

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penganiayaan menjadi sebagian kasus yang terjadi di Indonesia. Penganiayaan merupakan hasil dari interaksi antar-individu yang menyimpang dan menimbulkan tindakan yang meresahkan masyarakat lingkungan sekitarnya. Umumnya, penganiayaan yang terjadi menggunakan kekuatan fisik sehingga mengakibatkan kondisi cedera pada sebagian maupun seluruh tubuh dari korban tersebut (Syafiyani, 2023). Menurut Hasanah (2019), tindakan penganiayaan menunjukkan terjadinya pemukulan fisik yang menyebabkan luka-luka pada anggota tubuh korban dan bahkan pemukulan tersebut dapat menyebabkan korban yang mengalami kondisi cacat fisik serta meninggal dunia. Selain itu, penganiayaan dapat menimbulkan dampak psikologis pada beberapa korban seperti takut, cemas, trauma, hingga gangguan mental sepanjang sisa hidup.

Perbuatan penganiayaan bisa di beragam tempat seperti tempat umum, lingkungan rumah, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan tempat lainnya (Syafiyani, 2023). Penganiayaan tidak terjadi begitu saja, melainkan ada faktor pendorongnya. Terdapat beberapa faktor pendukung dari tindakan tersebut seperti, pergaulan jelek seperti remaja nakal, keluarga tidak harmonis, cemburu sosial, ekonomi senjang, konflik lainnya (Hasanah, 2019). Dalam beberapa kasus penganiayaan yang terjadi di Indonesia, terdapat sekelompok orang yang secara sengaja telah merencanakan tindakan penganiayaan tersebut kepada orang yang dituju atau korbannya dengan berbagai alasan dan faktor, seperti pencemaran nama baik, merasa dirugikan dan dikhianati, merasa direndahkan martabat atau harga dirinya, dan lain sebagainya (Megawati & Tawang, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat salah satu kasus tindakan penganiayaan yang beberapa waktu lalu menjadi pusat perhatian masyarakat, yaitu kasus penganiayaan Mario Dandy terhadap David Ozora. Mario Dandy merupakan anak dari Kepala Bagian Umum Direktorat Jenderal Pajak di Kementerian Keuangan. Mario Dandy melakukan tindakan penganiayaan kepada David Ozora yang

merupakan anak dari pengurus aktif GP Anzor. Penganiayaan terjadi pada 20 Februari 2023. Motif penganiayaan yang dilakukan oleh Mario Dandy bermula dari perasaan emosional setelah ia menerima informasi perihal hubungan antara kekasihnya yang berusia di bawah umur berinisial AG dan David Ozora. Akibat penganiayaan ini, David Ozora terluka parah dan harus menjalani perawatan secara intensif. Video penganiayaan Mario Dandy menjadi viral di media sosial sehingga menyita perhatian publik. Selain tindakan penganiayaan yang sadis, kasus ini menjadi sorotan juga karena Mario Dandy pamer kekuasaan ketika melakukan penganiayaan. Tindakan pamer kekuasaan tersebut diduga karena ayah Mario Dandy, Rafael Alun Trisambodo, merupakan pejabat publik. Poin utama, kasus ini menjadi perhatian masyarakat terkait kasus penganiayaan berat ini karena melibatkan anak pejabat. Poin kedua, kasus ini membuat harta kekayaan ayah Mario Dandy terungkap ke publik yang memunculkan kecurigaan terhadap asal-usul kekayaannya. Bahkan, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menyatakan periksa Rafael Alun selaku mantan pejabat eselon III Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan ini untuk mengklarifikasi laporan harta kekayaannya. Poin ketiga, kasus ini menjadi perhatian masyarakat karena Mario Dandy diduga dapat tindakan istimewa saat di tahanan.

Hal lain yang mendorong ketertarikan masyarakat terhadap kasus ini, yakni motif Mario Dandy melakukan penganiayaan terhadap David Ozora karena cemburu. Sebelum berpacaran dengan Mario Dandy, AG sempat berpacaran dengan David Ozora. Ketika hendak mendatangi David Ozora, Mario Dandy melibatkan sahabatnya, Shane Lukas, yang juga turut membantu merekam kejadian penganiayaan tersebut. Video rekaman tersebut kemudian disebarluaskan oleh Mario Dandy kepada teman-temannya.

Habis video viral di media, polisi turun tangan atas kejadian penganiayaan yang Mario Dandy terhadap David Ozora. Direskrimum Polda Metro Jaya dan *digital forensic* melakukan pemeriksaan terhadap Mario Dandy, Shane Lukas, dan AG dan menetapkan ketiganya sebagai tersangka kasus penganiayaannya David Ozora. Kasus berlanjut hingga Mario Dandy menjalai siding di Pengadilan Negri Jakarta Selatan pada Kamis, 7 September 2023. Dalam putusanya, Majelis Hakim

Pengadilan Negeri Jakarta Selatan menyatakan 12 tahun penjara dalam kasus penganiayaan berat kepada David Ozora (Nurchahyo & Ihsanuddin, 2023).

Peristiwa penganiayaan ini tidak luput dari perhatian media online, di antaranya Kompas.com dan Poskota.co.id, jurnalis pada keduanya menciptakan sudut pandang yang berbeda. Menciptakan kesadaran akan media online dapat membuat publikasi berita bisa menjadi lebih cepat dan dapat membuat suatu pembingkai berita yang nantinya akan dikonsumsi oleh masyarakat. Peneliti melihat adanya perbedaan pemberitaan yang ditampilkan oleh Kompas.com dan Poskota.co.id dalam kasus ini mulai dari judul hingga isi berita. Seperti salah satu contoh berita yang ditayangkan oleh Kompas.com berjudul “Video Penganiayaan Mario Dandy Viral, Kenapa pelaku Merekam Aksinya?” pada 27 Februari 2023 dan Poskota.co.id berjudul “Terekam Video Penganiayaan, Shane Berkelit tak Tahu Mario Dandy Bakal Keroyok David” pada 28 Februari 2023.



Gambar 1. 1 Video Penganiayaan Mario Dandy Viral, Kenapa Pelaku Merekam Aksinya? (Kompas.com, 27 Februari 2023)

Terekam Video Penganiayaan, Shane Berkelit Tak Tahu Mario Dandy Bakal Keroyok David



Gambar 1. 2 Terekam Video Penganiayaan, Shane Berkelit Tak Tahu Mario Dandy Bakal Keroyok David (Poskota.co.id, 28 Februari 2023)

Berdasarkan judul kedua berita di atas, Kompas.com lebih menyoroti aksi pelaku penganiayaan yang merekam kejadiannya dan menyebarkan di media sosial.

Kompas.com tidak hanya memfokuskan beritanya pada aksi Mario Dandy melakukan penganiayaan, melainkan juga pada aksi menyebarkan video penganiayaan. Sementara itu, Poskota.co.id cenderung memfokuskan berita dengan menempatkan Mario Dandy sebagai aktor utama tindakan penganiayaan. Berita Poskota.co.id memuat pernyataan tersangka kedua, yakni Shane Lukas, yang memberikan pembelaan bahwa dia tidak mengetahui atas tindakan yang akan diperbuat Mario Dandy.

Berita kedua media ini menunjukkan gaya pemberitaan yang berbeda. Perbedaan ini tidak dapat dilepaskan dari tradisi jurnalsime kedua media. Kompas.com merupakan salah satu portal berita terbesar nomor satu dan terpercaya di Indonesia melalui survei oleh (Annur, 2023). Sementara itu, Poskota.co.id hanya tekan unsur sensasional dramatis dalam pembuatan berita, pakai foto atau gambar yang dilebihkan, serta judul berlebihan (Malik, 2018). Jurnalisme kuning berarti berita sensasi, seks, kriminal, dan malapetaka. Media ini mencakup judul, foto, dan penggunaan gambar kartun selama proses pembuatan. Jurnalisme kuning juga menonjolkan sensasionalisme daripada berita yang berupa fakta, maka dibuat beritanya tidak menjadi penting (Musman & Mulyadi, 2017).

Penelitian ini ingin mengeksplorasi lebih dalam perbedaan pembingkaiian kedua media yang berada di ekosistem yang sama, yakni media online, dengan tradisi jurnalisme yang berbeda, yakni jurnalisme bereputasi dan jurnalisme kuning. Pembingkaiian yang dilakukan media melalui pemilihan sudut pandang (*angle*) berita, pemilihan kutipan, dan pemilihan kata akan memengaruhi penilaian publik terhadap kasus penganiayaan David Ozora oleh Mario Dandy dan kasus penganiayaan yang melibatkan anak dari seorang pejabat negara.

Untuk menggali gimana Kompas.com dan Poskota.co.id dalam konstruksi realitas sosial pada khalayak umum melalui berita dengan tokoh yang di dalamnya, peneliti juga menggunakan 3 penelitian terdahulu sebagai bahan acuan, yang pertama berjudul “Analisis Framing Berita Perundungan pada Media Online Detik.Com dan Tribunnews.Com sebagai Bahan Ajar Teks Berita di SMP” yang disusun oleh Neing Tika Harinia, Feraina Meliasanty, Hendera Setyawan pada tahun 2021 melakukan analisis framing Zhondang Pan dan M. Kosicki dengan hasil Detik.com dengan Tribunnews.com pilih isu serupa dalam memberitakan

sebuah kasus serupa dengan informasi yang mirip. Tribunnews.com dan Detik.com melakukan framing yang berbeda untuk berita tentang kasus perundungan. Dalam hal sintaksis media, Detik.com menggunakan ketenangan saat menulis beritanya dan menggunakan kata-kata perdamaian sebagai framing untuk setiap judul. Namun, Tribunnews.com menarik perhatian publik dengan judulnya yang melibatkan polisi dan menggunakan kata "viral". Komponen skrip dua media telah nyampe target, karena keduanya memakai unsur 5W+1H dengan baik dalam menulis beritanya. Penulisan berita di Detik.com memiliki koherensi penjelasan dan sebab akibat, serta penggunaan kata rubahvnama untuk memanggil saksi dalam kutipan. Namun, Tribunnews.com hanya menggunakan koherensi penjelasan dan menghindari ganti di media online. Selain itu, unsur retorik di kedua media itu memakai pilihan kata sulit dipahami oleh umum dalam kasus penganiayaan, serta pemakaian huruf menarik perhatian pembaca dengan gambar yang membantu informasi yang disampaikan.

Pada penelitian kedua “Analisis Framing Pemberitaan Kasus Kekerasan Pada Orientasi Pengenalan Kampus” yang ditulis oleh Dwie Mutihara, Eryanto pada tahun 2020 menggunakan analisis framing model Cresswell dengan hasil dunia pendidikan banyak ketemu tindakan kekerasan ketika menjalani OSPEK, sehingga mengurangi pengetahuan masyarakat. Ini terjadi meskipun media menyiarkan kasus OSPEK dengan cara yang buruk dan mendukung tindakan yang keluar dari etika dan norma. Jika ditinjau, lebih sering diberitakan tentang OSPEK yang negatif daripada yang positif atau netral. Jadi, masyarakat mungkin menganggap OSPEK sebagai hal yang negatif dan harus dihindari.

Penelitian ketiga “Framing Pemberitaan Kekerasan Seksual 12 Santriwati Di Media Online Dengan Pembingkai Gamson Dan Modigliani” pada media Republika dengan Tribunjabar pada tahun 2022 ditulis oleh Yofendi Indah Indananto, Edi Nurwahyu Julanto, Ami Saptiono. Penelitian tersebut menggunakan analisis framing model Cresswell dengan hasil kedua, kekerasan seksual menjadi fokus utama pemberitaan media dalam berbagai bingkai. Pelaku kekerasan seksual anak tidak diterima, dan berita tidak membahas identitas pelaku, proses hukum, institusi, atau restitusi korban. Hal ini menjadi penonjolan narasi berita karena korbannya adalah anak-anak serta pelakunya seorang pendidik di lingkungan

agama. Republika mengurangi penonjolan yang menyudutkan identitas agama dan menekankan profesi pelaku seorang guru. Dalam framing berita, lebih banyak perhatian diberikan kepada tindakan pelaku yang berkaitan dengan sifat manusiawi, persidangan, dan keadaan korban. Tribunjabar mulai menyebut pelaku sebagai predator, cabul, dan psikopat saat menentukan identitas pelaku secara umum. Identitas agama kayak ustad dan pondok pesantren, dipakai kasih gambaran cerita di media. Pemilihan tampak dari judul yang jelas diberitakan. Identitas agama dan pelaku tidak dapat dipisahkan. Persidangan, tuntutan pelaku, vonis, dan restitusi korban lebih difokuskan dalam frame berita. Dalam menampilkan pelaku kekerasan seksual dan narasi pemberitaan, kedua media mempertahankan identitas agama mereka. Berita dibuat dengan memilih isu dan menonjolkan fakta, sehingga orang membacanya melalui skema framing. Republika maupun Tribunjabar ngilangin kronologi yang narik perhatian emosi dari jawaban dia dan soal sosial kayak sekolah tertutup, keadaan uang korban, dan peran yang tidak terlibat dengan pelaku dan korban.

Penelitian ini bertujuan melihat pembingkai pemberitaan kasus penganiayaan David Ozora oleh Mario Dandy dua media dengan gaya jurnalisme berbeda, yakni jurnalisme bereputasi dan jurnalisme kuning. Pencarian ini akan memakai framing punya Pan dan Gerald M. Kosicki. Penelitian akan memakai 10 berita dari tiap media itu. Pemilihan berita berdasarkan kronologi kejadian yang terdiri dari empat tahap. Tahap pertama menunjukkan periode beredarnya video penganiayaan dan terungkapnya Mario Dandy sebagai tersangka pada periode 22-23 Februari 2023. Pada tahap ini, peneliti melakukan penelusuran melalui Google menggunakan *keyword* "Video Mario Dandy" pada periode ini. Hasilnya, Kompas.com memuat 10 berita terkait video Mario Dandy dan Poskota.co.id memuat 1 berita terkait video terungkapnya Mario Dandy sebagai pelaku. Pada tahap ini, peneliti memilih 1 berita dari masing-masing media online.

Tahap kedua menunjukkan periode penyidikan masa rekonstruksi hingga berkas perkara diajukan kepada kejaksaan atas kasus penganiayaan yang dilakukan oleh Mario Dandy pada 25 Februari-23 Maret 2023. Peneliti kembali melakukan pencarian berita melalui Google menggunakan *keyword* "Masa Rekonstruksi" pada periode ini. Hasilnya, Kompas.com mengunggah 15 berita sedangkan Poskota.co.id

mengunggah 10 berita. Dari berita-berita tersebut, peneliti memilih 3 berita dari masing-masing media.

Tahap ketiga menunjukkan periode penuntutan dengan berkas perkara yang diserahkan kepada kejaksaan atas kasus penganiayaan yang dilakukan Mario Dandy pada 23 Maret-1 Mei 2023. Peneliti melakukan penelusuran menggunakan *keyword* “Tuntutan Berkas Perkara” pada periode ini. Hasilnya, Kompas.com memuat 10 berita terkait dan Poskota.co.id memuat 6 berita terkait. Peneliti memilih 3 berita yang dimuat oleh Kompas.com karena dinilai lebih menyoroti berkas perkara yang disampaikan kepada kejaksaan atas kasus penganiayaan. Dari Poskota.co.id, peneliti memilih 3 berita karena dinilai lebih masuk akal dalam penyampaian informasi terkait berkas perkara yang disampaikan ke kejaksaan.

Tahapan keempat menunjukkan periode pembacaan vonis yang diterima oleh Mario Dandy atas kasus penganiayaan David Ozora pada 7 September 2023. Peneliti melakukan penelusuran menggunakan *keyword* “Penetapan Vonis Mario Dandy” pada periode ini. Hasilnya, media online Kompas.com memuat 6 berita dan Poskota.co.id memuat 17 berita terkait. Peneliti memilih 3 berita yang dimuat oleh Kompas.com karena mewakili dari semua informasi terkait tuntutan jaksa hingga penetapan vonis Mario Dandy atas kasus penganiayaan terhadap David Ozora, sedangkan dari Poskota memilih 3 berita karena dinilai lebih fokus kepada inti berita penetapan vonis kasus penganiayaan David Ozora oleh Mario Dandy.

1.2 Rumusan Masalah

Dari kata-kata yang telah dirancang peneliti menggunakan rumusan masalah adalah “Bagaimana pemingkaiian berita kasus penganiayaan David Ozora oleh Mario Dandy pada media online Kompas.com dan Poskota.co.id periode Februari-September 2023?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Peneliti bertujuan untuk melihat pembingkaiian berita kasus penganiayaan David Ozora oleh Mario Dandy pada media online Kompas.com dan Poskota.co.id periode Februari-September 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Hal-hal berikut yang menjadi manfaat:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan di dalam bidang Ilmu Komunikasi terlebih dalam jurnalisme dan serta sebagai acuan kepada peneliti lanjutan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pembaca

Diharapkan bisa memberikan edukasi kepada pembaca agar dapat memilih informasi berita yang kredibel, terpercaya, dan aktual.

2. Bagi Pembuat Berita

Diharapkan bisa memberikan edukasi kepada pembuat berita media online agar bisa menciptakan berita yang lebih kredibel dan memenuhi nilai berita 5W+1H pada setiap artikel berita yang di publikasi.